

Sungai Tercemar Logam Berat :

Aktivitas pertambangan yang tidak memenuhi kaidah lingkungan diduga menjadi penyebabnya.

Hasil pemantauan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Kalimantan Selatan menemukan kenyataan yang memprihatinkan. Kualitas air sungai di wilayah Kalimantan Selatan pada umumnya sudah tercemar logam berat. Pada pertengahan 2011 ini, kandungan logam berat dan merkuri (air raksa) di sepanjang aliran sungai yang ada di Kalsel berada di ambang batas baku mutu yang disyaratkan dalam peraturan gubernur (Pergub) Kalsel tahun 2007.

Pemantauan kualitas air sungai tersebut dilakukan di semua daerah aliran sungai yang ada di Kalsel, meliputi Sungai Tapin dan sungai Amandit di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), Sungai Tabalong dan Balangan (Kabupaten Balangan dan Hulu Sungai Utara) dan Sungai Martapura (Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin).

Dari lima buah sungai tersebut masing-masing telah diuji coba air sungainya pada bagian hulu, pertengahan dan bagian hilir sungai, kata Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD), Kalimantan Selatan, Rachmadi Kurdi, Senin (11/7).

Dampak dari mengonsumsi air sungai yang mengandung logam berat dan merkuri yang banyak bisa memengaruhi syaraf motorik manusia. Pencemaran air oleh logam berat tersebut juga berpengaruh terhadap air yang dipakai oleh perusahaan daerah air minum (PDAM) yang mengambil air sungai sebagai bahan baku, terutama terkait biaya pengolahan yang mahal.

Kondisi air sungai di Kalsel, selain tercemar logam berat dan air raksa, juga diketahui sudah tercemar BOD dan COD yang kondisinya berada di atas ambang batas baku mutu yang disyaratkan dalam Pergub. "Dengan kondisi air sungai yang tercemar logam berat, merkuri yang berada di atas baku mutu, maka air sungai tersebut kurang layak untuk dikonsumsi masyarakat," tutur Rahmadi.

Ia mengungkapkan, pencemaran air sungai disebabkan merkuri dan logam berat, berarti ada aktivitas pertambangan enam oleh masyarakat di bagian hulunya. Sedangkan untuk E. Coli dan T. Coliform berada di bawah ambang batas baku mutu yang disyaratkan. Untuk E. Coli dari ambang batas 100 mg/liter, lanjutnya, tertinggi berada di Kelurahan Kandangan yang mencapai 58 mg/liter, sedangkan lokasi sampel lainnya berada di bawah 50 mg/liter.

Sementara itu, untuk T. Coliform tertinggi di Kelurahan Kandangan (Sungai Amandit) yang mencapai 280 mg/liter, sedangkan lokasi sampel lainnya di bawah 100 mg/liter dan ambang batas baku mutu mencapai 1.000 mg/liter.

Sebelumnya, T. Coliform di sejumlah sungai di Kalsel, terutama Sungai Barito dan Sungai Martapura kandungannya berada di atas ambang batas baku mutu yakni lebih dari 1.600 mg/liter. **Rahma**